

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi pemeliharaan elemen arsitektural dan struktur bangunan Gedung C Kampus Universitas Dharma Andalas menggunakan metode *Building Condition Assessment* (BCA), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kondisi bangunan pada masing-masing lantai menunjukkan bahwa seluruh lantai Gedung C berada dalam kategori Sangat Baik. Nilai akhir yang diperoleh yaitu Lantai 1 sebesar 4,34, Lantai 2 sebesar 4,32, Lantai 3 sebesar 4,11, Lantai 4 sebesar 4,29, dan Lantai 5 sebesar 4,78.
2. Nilai rata-rata keseluruhan Gedung C dari Lantai 1 sampai Lantai 5 adalah sebesar 4,36, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bangunan masih dalam kondisi layak fungsi dan mampu mendukung aktivitas akademik secara optimal.
3. Kerusakan yang teridentifikasi pada Gedung C didominasi oleh kerusakan non-struktural dengan tingkat keparahan ringan hingga sedang, seperti retak rambut, cat memudar, pertumbuhan lumut, serta kerusakan pada elemen plafon dan lapisan finishing. Tidak ditemukan kerusakan struktural berat seperti retak lebar, spalling beton, tulangan terekspos, maupun deformasi elemen struktur.
4. Komponen struktural pada seluruh lantai menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan aman. Variasi nilai kondisi antar lantai lebih dipengaruhi oleh kondisi elemen arsitektural yang mengalami penurunan kualitas akibat faktor usia bangunan, kelembaban, dan intensitas penggunaan ruang.
5. Berdasarkan analisis matriks tindakan, sebagian besar elemen bangunan hanya memerlukan tindakan pemeliharaan normal dan perbaikan berkala, dengan beberapa elemen tertentu yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan mendesak guna mencegah perkembangan kerusakan lebih lanjut.

Dengan demikian, berdasarkan metode *Building Condition Assessment* (BCA), Gedung C Kampus Universitas Dharma Andalas dapat dinyatakan

dalam kondisi sangat baik dan tidak memerlukan tindakan renovasi besar, melainkan cukup dengan strategi pemeliharaan rutin dan terencana.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak pengelola Gedung C disarankan untuk menerapkan sistem pemeliharaan preventif secara terjadwal dan berkelanjutan guna mempertahankan kondisi bangunan tetap dalam kategori sangat baik.
2. Pemeriksaan berkala terhadap elemen arsitektural seperti plafon, lis plafon, dinding, dan lapisan finishing perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah kerusakan ringan berkembang menjadi kerusakan yang lebih serius.
3. Dokumentasi hasil inspeksi bangunan sebaiknya dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik sebagai dasar perencanaan anggaran pemeliharaan di masa mendatang.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode *Building Condition Assessment* (BCA) dapat dikombinasikan dengan metode evaluasi teknis lainnya, seperti pengujian material atau analisis struktural yang lebih mendalam, sehingga diperoleh gambaran kondisi bangunan yang lebih komprehensif.
5. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi beberapa gedung di lingkungan kampus untuk memperoleh evaluasi manajemen pemeliharaan bangunan secara menyeluruh.